

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran *Home Industry*

##### 1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu yang dimainkan atau dilakukan.<sup>1</sup> Peran menurut Soerjono Soekanto dalam buku Afif Syaifudin yakni aspek dinamis kedudukan (Status), jika seseorang melakukan hak dan kewajiban tertentu, jadi ia melakukan suatu peranan. Setiap orang yang ada di sebuah organisasi memiliki karakteristik yang berbeda beda dalam melakukan kewajiban, tugas dan mempunyai kewajiban yang telah diberikan kepada masing-masing organisasi.<sup>2</sup>

Peran menurut etimologi merupakan sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa.<sup>3</sup> Peranan berasal dari kata peran berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tindakan yang dilaksanakan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>4</sup>

Menurut terminologi, peran adalah seperangkat yang diharapkan dimiliki oleh yang tinggal di masyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang devinisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*” artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan nasional, *kamus besar Bahasa Indonesia edisi keempat* (Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama, 2014), 9.

<sup>2</sup> Afif syarifudin yahya dkk, *kajian ilmu manajemen* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 70.

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 285.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Putaka, 2012), 138.

pekerjaan atau usaha. Peran mempunyai arti sebagai seperangkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang tinggal dimasyarakat. Sedangkan peranan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu peristiwa ataupun kegiatan.<sup>5</sup>

Adapun dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran yaitu merupakan suatu perilaku atau sikap diharapkan oleh seseorang atau sekelompok yang mempunyai kedudukan atau status tertentu.

## 2. Pengertian *Home Industry*

Menurut Sadono Sukirno industri mempunyai dua pengertian, yaitu industri secara umum berarti suatu perusahaan yang melakukan kegiatan di sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Sedangkan menurut teori ekonomi, industri didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang sama di suatu pasar.<sup>6</sup>

*Home industry* adalah unit usaha/usaha kecil yang bergerak di bidang industri tertentu. Biasanya satu atau dua rumah sekaligus digunakan sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran. Modal perusahaan dan jumlah energi yang diserap lebih sedikit dibandingkan perusahaan besar pada umumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 4.

<sup>7</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis* (Yogyakarta: Banyu Media, 2008), 3.

### 3. Jenis-Jenis *Home Industry*

Perusahaan industri sebelum didirikan, perlu untuk memilih keahlian yang cocok untuk keahlian yang ditekuni. Pemilihan bidang tersebut dilakukan sesuai dengan minat dan bakatnya karena faktor-faktor tersebut sangat menentukan dalam pengelolaan suatu perusahaan.<sup>8</sup>

a. Berdasarkan tempat usaha :

1) Industri yang berorientasi pada pasar

Yaitu industri akan dibentuk berdasarkan tempat sasaran pelanggan.

2) Industri yang berorientasi pada tenaga kerja

Khususnya, industri berada di kawasan pemukiman, industri ini memerlukan tenaga kerja yang banyak untuk beroperasi secara lebih efisien dan dengan produktivitas yang lebih tinggi.

3) Industri yang berorientasi pada bahan baku

Yaitu sebuah industri lokasinya sekitar bahan baku agar tidak mengeluarkan banyak biaya pengiriman.

b. Berdasarkan produktifitas barang atau jasa:

1) Industri primer

Industri di mana barang tidak diproduksi dari produk langsung atau tidak diproses, seperti produksi kerajinan tangan, peternakan, dll.

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 39-41.

## 2) Industri sekunder

Bahan mentah pada industri ini dapat diubah untuk mendapatkan barang agar diproses ulang. Misalnya pemintalan sutra, komponen elektronik, dll.

## 3) Industri tersier

Industri memiliki barang atau produk berupa jasa. Seperti transportasi, kesehatan, dll.

## c. Berdasarkan jumlah tenaga kerja

## 1) Industri rumah tangga

Industri dengan 1 atau 4 pekerja atau karyawan.

## 2) Industri kecil

Industri yang memiliki pekerja atau karyawan 5 sampai 19 orang.

## 3) Industri sedang atau industri menengah

Industri dengan banyak pekerja atau karyawan 20 sampai 99 orang.

#### 4. Keunggulan dan Kelemahan *Home Industry*

a. Keunggulan *Home Industry*

Terdapat beberapa keunggulan, antara lain:<sup>9</sup>

- 1) Pemiliknya juga seorang manajer independen, dengan gaya manajemennya sendiri.
- 2) Kemandirian dalam menentukan biaya produksi barang atau jasa.
- 3) Berkomunikasi dengan orang asing bersifat pribadi.
- 4) Pemilik mengerjakan sendiri dan tanpa waktu.

---

<sup>9</sup> Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 2001), 6-10.

- 5) Peluang tercipta berbagai kebijakan pemerintah dan peraturan yang mendorong pertumbuhan bisnis kecil di Indonesia.

b. Kelemahan *Home Industry*

Terdapat beberapa kelemahan, antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Kurangnya informasi bidang usaha hanya mengacu pada intuisi dan ambisi para manajer, kurangnya promosi.
- 2) Terlalu banyak persediaan, terutama barang dengan jenis yang salah (tidak laku terjual)
- 3) Tidak ada program pengendalian dan perencanaan atau tidak dikembangkan.
- 4) Modal kerja yang sulit atau tidak mendapati secara pasti sebagian keperluan modal kerja karena tidak adanya rencana kas.

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Menurut Suroto yang sebagaimana dikutip oleh Indra bahwa pendapatan merupakan penghasilan seseorang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang bermanfaat untuk seseorang dalam menjalankan hidupnya. Di sisi lain pendapatan menurut Antunio adalah penurunan liabilitas selama periode tertentu berdasarkan pernyataan pendapatan yang disebabkan oleh investasi yang halal, profit, seperti pada manajemen rekening investasi terbatas.<sup>11</sup> Pendapatan merupakan total

---

<sup>10</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 29.

<sup>11</sup> Indra Bastian, *Manajemen Keuangan Publik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 81-82

penghasilan (uang dan bukan uang) dari seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu.<sup>12</sup>

Jika seseorang memiliki keterampilan tertentu, seperti yang diperoleh dengan bekerja di bidang kegiatan tertentu, ia akan mendapatkan penghasilan sebanyak mungkin dari pekerjaannya. Jika orang tersebut mendapat kurang dari itu, itu berarti dia kurang memanfaatkan tempat kerjanya. Karena unit bisnis hanya membayar gaji berdasarkan kinerja atau produktivitas, potensi pekerjaan tidak sepenuhnya dimanfaatkan.<sup>13</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Ratna Sukmayani, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak pekerjaan yang dimiliki, semakin tinggi pendapatan yang bisa di dapatkan dari bekerja.

b. Kecakapan dan keahlian

Keterampilan dan kemampuan dapat menambahkan efisiensi dan efektivitas, yang bisa mempengaruhi pendapatan.

c. Motivasi

Motivasi atau insentif mempunyai pengaruh yang besar karena semakin besar seseorang terdorong untuk bekerja maka semakin besar pendapatan yang didapatkan.

---

<sup>12</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), 292.

<sup>13</sup> Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 140-141.

<sup>14</sup> Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega, 2000), 117.

d. Keuletan kerja

Keuletan atau keberanian untuk melawan semua tantangan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besarnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang digunakan. Jika besar, itu menawarkan peluang besar untuk mendapatkan penghasilan.

### 3. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Milton Friedman, pendapatan dapat digolongkan menjadi dua yaitu:<sup>15</sup>

a. Pendapatan Permanen

Yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya, pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan. Secara garis besar pendapatan permanen dibagi menjadi tiga golongan yaitu:<sup>16</sup>

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam Islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai dengan perjanjian.

<sup>15</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BFI, 2005), 313.

<sup>16</sup> Afzatur Rohman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 361.

## 2) Pendapatan usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, dan semua biaya ini tidak bisa diperhitungkan.

## 3) Pendapatan pemerintah

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan antara pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

### b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk kategori pendapatan ini adalah sumbangan, hibah dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

## 4. Indikator Suatu Pendapatan dapat Meningkat

Keadaan ekonomi keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator dan status sosial ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

### a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, serta pemenuhan kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan

---

<sup>17</sup> Ibid., 315.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke empat, 2005), 251.



dan lain-lain. Untuk mengetahui status sosial ekonomi dilihat dari suatu pekerjaan, maka ada batasan jenis pekerjaan:<sup>19</sup>

1. Pekerjaan yang berstatus tinggi, adalah teknisi dan ahli yang ramah, pemimpin di agensi pemerintahan dan swasta, staf administrasi.
2. Pekerjaan berstatus sedang, pekerjaan pada bidang penjualan dan jasa.
3. Pekerjaan berstatus rendah, adalah pekerjaan pada bidang pertanian atau pada perbengkelan atau operator alat angkut.

b. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat bagi kehidupan. Dengan pendidikan, diharapkan semua orang bisa menerima dan terbuka terhadap hal-hal baru seperti memiliki keberadaan teknologi, sistem teknologi dan ide-ide baru serta berfikir ilmiah untuk bertahan hidup dan kesejahteraan diri sendiri.

c. Pendapatan

Cristoper dalam Sumardi mendefinisikan Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi yaitu uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, sewa, bunga, keuntungan dan lain-lain. Pendapatan ini juga akan digunakan untuk membiayai kesehatan,

---

<sup>19</sup>Wijianto, Ika Farida Ulfa, *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga tersebut Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*, Al Tijarah, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, 193.

konsumsi dan pendidikan dan kebutuhan material lainnya. Indikator pendapatan dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Pendapatan rendah < Rp. 1.000.000
2. Pendapatan sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
3. Pendapatan tinggi > Rp. 5.000.000

d. Jumlah tanggungan orang tua

Jumlah keluarga dalam satu keluarga atau dalam satu rumah yang akan dibiayai. Biaya untuk sekolah, kebutuhan sehari-hari jadi harus diperhitungkan. Pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi orang tua yang membantu mengembangkan pendidikan anak-anak
2. Kebutuhan keluarga, yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga ayah, ibu dan anak
3. Status anak yang dimaksud adalah apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri atau anak angkat.

e. Pemilikan

Pemilikan barang berharga juga dapat dimanfaatkan. Semakin seseorang memiliki sesuatu itu berharga sebaga rumah dan tanah, bisa dikatakan orang tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi, sehingga mereka lebih dihormati oleh orang-orang sekitar. Jika seseorang memiliki tanahnya sendiri, rumahnya sendiri, sepeda

---

<sup>20</sup> Ibid., 194.

motor, mobil dan lain-lainnya termasuk dalam kelas yang mampu atau kaya. Jika seseorang tinggal sendiri di rumah dinas, memiliki kendaraan, televisi, jadi mereka termasuk kelas menengah. Sementara jika seseorang yang tinggal sendirian di rumah kontrakan maka mereka termasuk dalam kategori biasa-biasa saja.

f. Jenis tempat tinggal

Untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

1. Status rumah yang ditempati
2. Kondisi ekonomi
3. Ukuran rumah yang ditempati

## C. Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut M. Umer Chapra, ekonomi Islam adalah ilmu yang membantu mencapai kemakmuran melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, terletak dalam koridor yang mengacu pada ajaran Islam yang tidak membawa kebebasan individu atau perilaku ekonomi makro yang berkelanjutan. Dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>21</sup>

### 2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat. Beberapa prinsip ekonomi Islam adalah:

---

<sup>21</sup> Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 215.

- a. Allah menentukan benar dan salah
- b. Prinsip penggunaan
- c. Prinsip pertengahan
- d. Kebebasan ekonomi
- e. Prinsip keadilan

Ekonomi Islam diibaratkan sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa elemen yang saling menguatkan. Elemen yang relevan meliputi (*tauhid, 'adl, nubuwwah, khilafah dan ma'ad*).<sup>22</sup> Secara umum prinsip ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Setiap kelompok membentuk bangunan yang menjadi prinsip ekonomi Islam.

Terdapat lima nilai universal yang menjadi dasarnya inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu:

- 1) *Tauhid* (KeEsahan Tuhan)

*Tauhid* adalah dasar ekonomi agama Islam. Dengan *tauhid* manusia menyaksikan bahwa “Tiada satupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya dan sekaligus pemilik, termasuk pemilik orang dan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, semua aktivitas manusia dibingkai dalam suatu kerangka hubungan dengan Tuhan. Karena kepada-Nya manusia akan

---

<sup>22</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenadmedia Group, 2012), 3.

bertanggung jawab atas segala perbuatan, termasuk kegiatan ekonomi dan bisnis.<sup>23</sup>

2) *‘Adl* (Keadilan)

Allah adalah pencipta segala sesuatu dan salah satu sifat-Nya adil. Ia tidak membeda-bedakan perlakuan makhluknya dengan tidak adil. Orang-orang seperti khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjaminnya penggunaan sumber daya yang ditunjukkan untuk kesejahteraan orang, sehingga setiap orang mendapat manfaat secara adil dan baik. Islam mendefinisikannya sebagai “tidak mendzalimi dan tidak didzalimi”. Keterlibatan masalah ekonomi dimana pelaku ekonomi tidak boleh mengejar keuntungan pribadi jika itu merugikan orang lain atau merugikan alam.

3) *Nubuwwah* (Kenabian)

Setiap muslim diwajibkan untuk menganut sifat nabi Muhammad SAW untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada hal ekonomi yaitu *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathonah* (kecerdasan).

4) *Khalifah* (Pemerintahan)

Dalam Islam pemerintahan berperan penting dalam perekonomian. Memiliki peran bahwa perekonomian dalam suatu negara apakah sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan syari’ah dan memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.

---

<sup>23</sup> Akhamd Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Press, 2007), 14-15.

5) *Ma'ad* (hasil)

Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi ialah untuk mendapatkan keuntungan atau profit baik keuntungan material maupun non material.

### 3. Konsep *Home Industry* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manusia adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bumi dan segala isinya sebagai amanah Allah membimbing melalui para Rasul-Nya. Petunjuknya berupa apa saja yang dibutuhkan orang, termasuk iman, moralitas, dan syariah. Demikian pula dalam ilmu ekonomi, manusia diperintahkan oleh Allah agar setiap kegiatan ekonomi yang dapat membawa manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Dalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai suatu kegiatan yang menguntungkan baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Produksi memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Memuaskan kebutuhan manusia dalam jumlah sedang.
- b. Memahami kebutuhan masyarakat dan kepuasan mereka.
- c. Penyediaan pasokan barang dan jasa di masa depan.
- d. Fasilitas lengkap untuk kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa home industri dari sudut pandang ekonomi Islam merupakan upaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk meningkatkan perekonomian rakyat yang berbasis ekonomi Islam.

---

<sup>24</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 233.

#### 4. Konsep Upah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Upah atau gaji merupakan pembayaran yang diberikan majikan kepada pekerja atau usahanya terlibat dalam proses produksi.<sup>25</sup> Upah dalam bahasa Arab disebut *al-ujrah*.<sup>26</sup> Dari segi bahasa *al-ajru* yang berarti *iwad* (ganti) , oleh sebab itu *al-sawab* (pahala) dinamai juga *al-ajru* atau *al-ujrah* (upah).<sup>27</sup>

Upah dapat dinisbatkan pada penghasilan yang diperoleh tenaga kerja, yang dalam hal ini dapat dipandang sebagai jumlah uang yang diperoleh dari seorang pekerja selama suatu jangka waktu tertentu, seperti sebulan, seminggu, atau sehari, mengacu pada upah nominal tenaga kerja.

Upah yang wajar atau dalam artian tidak seorang pun yang dirugikan adalah apa yang dibutuhkan oleh seorang pekerja, yaitu biaya hidup dengan batas minimum. Penentuan upah tidak boleh didasarkan perkiraan batas taraf hidup yang paling rendah atau tingginya tarif tertentu. Menetapkan upah yang adil bagi pekerja sesuai dengan syariah bukanlah pekerjaan mudah. Mawardi dalam *Al-Ahkam al-Sulthaniyah* berpendapat, dasar penetapan upah pekerja adalah standar yang cukup artinya gaji atau upah pekerja dapat menutupi kebutuhan minimum.<sup>28</sup>

#### 5. Konsep Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sangat memperhatikan kelangsungan hidup manusia.

Pendapatan merupakan hasil kegiatan seseorang, dan pendapatan tersebut

---

<sup>25</sup> Muhammad Sulaiman dan Aizuddinur Zakaria, *Jejak Bisnis Rasul* (Jakarta: Cet. 1, PT Mizan Publika, 2010), 309.

<sup>26</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 9.

<sup>27</sup> Helmi Karim, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 29.

<sup>28</sup> Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magistra Insani Pres, 2012), 55.

digunakan untuk konsumsi sesuai dengan kebutuhannya. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk mendapatkan rezeky sebagai cikal bakal pendapatan masyarakat. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Mulk (67) : 15 yaitu

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya.....” (Q.S Al-Mulk (67) : 15)<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari nafkah, dari segala sudut, selalu berusaha untuk bekerja agar memperoleh nafkah atau penghasilan sebagai hasil dari usaha tersebut.

Selain itu, Islam juga mengatur tentang pendapatan masyarakat, Islam menawarkan solusi yang sangat baik untuk masalah upah dan penyelesaian bagi kedua belah pihak, yaitu di mana pekerja dan majikan tindakan mereka tidak melanggar hak-hak hukum majikan mereka. Sebagaimana terdapat pada surat Al-Baqarah (02) : 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2012), 231.



hartamu: kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Q.S Al-Baqarah (02) : 279)<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan perhatian yang besar kepada umat manusia dengan mengatur segala hak dan kewajiban sehingga seseorang membayar upah kepada para pekerja yang telah bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pemberian upah kepada pekerja diatur dengan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitab Ahkam no 2434:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ  
قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

“Dari Abdullah bin Umar ia berkata, Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.” (HR. Ibnu Majah)<sup>31</sup>

Maka Islam ini sangat memperhatikan dan mengkhawatirkan masalah upah atau upah yang menjadi pendapatan para pekerja.

---

<sup>30</sup> Ibid., 48.

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsiral-Mishbah Pesan, Kesandan Keserasian al-Quran* (Ciputat: Lentera Hati, 2000), 301.